

**EFEKTIFITAS PEMBIAYAAN SEKTOR AGRIBISNIS DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN SELO KABUPATEN BOYOLALI
(Studi Kasus Bank Jateng Syariah Cabang Boyolali)**

Analís Yusuf Prasetyo
UIN Raden Mas Said Surakarta
analís.yusuf23@gmail.com

Supriyanto
UIN Raden Mas Said Surakarta
supriyanto.mud@gmail.com

Article History

Received:
8 July 2022

Accepted:
5 September

Published:
12 December 2022

Abstract

This study aims to identify financing opportunities and constraints in the agribusiness sector in Boyolali Regency and the effectiveness of agribusiness financing provided by financial institutions to farmers' income. This study uses qualitative methods which are supported by primary data and secondary data. Data was collected through interviews and documentation. The validity of the data was tested using triangulation technique. Then, the data is also cross-checked. The results of this study indicate that Bank Jateng Syariah faces the following obstacles, namely 1) the agribusiness sector is a risky business sector, 2) the length of time in the agribusiness sector, 3) the agribusiness sector requires large input costs, and 4) Lack of quality human resources. The effectiveness of agribusiness financing is seen from several aspects. The first is usability. The second aspect is accuracy and objectivity. The third aspect is scope. The fourth aspect is cost effectiveness. The fifth aspect is accountability. The last aspect is punctuality. The distribution of agribusiness financing by Bank Jateng Syariah is less effective because it is still below 2%. However, the percentage can be said to be effective because the total agribusiness financing each year also increases. In terms of the effectiveness of agribusiness financing in increasing farmers' income in Selo District, Boyolali Regency, it can be said to be effective. Revenue from procurement of goods and production facilities increased by 50%. Then from agriculture also increased by 36%. Meanwhile, Processing increased by 50% and Marketing also increased by 15%.

Keywords: *Farmer's Income, Opportunities and Obstacles, Effectiveness of Agribusiness Financing, Distribution of Agribusiness Financing.*

A. PENDAHULUAN

Agribisnis merupakan sektor yang menjadi sumber utama pangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor tersebut akan tetap menjadi sektor utama dalam upaya pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan nasional dan pendapatan ekspor, dan juga akan berperan sebagai penghasil bahan baku untuk penciptaan nilai tambah di sektor industri dan jasa. Sektor agribisnis memegang peranan yang relatif penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia, terlihat dari peran produk domestik bruto (PDB) yang relatif besar yaitu hampir 18,15% pada tahun 2019, kedua setelah sektor manufaktur sektor. Salah satu subsektor yang memiliki potensi besar adalah subsektor pertanian. Kontribusi subsektor pertanian terhadap PDRB tahun 2019 hampir mencapai 5,01% atau menjadi yang pertama pada sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian. Subsektor ini merupakan pemasok bahan baku untuk sektor industri, mamalia tenaga kerja, dan penghasil uang (Becker et al., 2015).

Tabel 1
Hasil Produksi petani di Kecamatan Selo Tahun 2019

Tembakau		Wortel		Sawi		Kopi	
Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1.050	860,760	1.713	248,260	687	80,963	133	20,750

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali 2019

Dari data di atas petani di Kecamatan Selo didominasi 90% oleh perkebunan milik sendiri. Menurut Heri Setyawan salah satu petani kopi di selo, tanaman kopi Kecamatan Selo ebagian besar belum memasuki masa produktivitas tertinggi, rata-rata produksi kopi petani di Kabupaten Selo tahun 2019 berada pada level 20.750 ton. Rendahnya produksi dapat mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan petani.

Penggunaan input produksi yang tidak maksimal, seperti pupuk dan pestisida, menjadi kendala dalam budidaya kopi. Meskipun sektor pertanian memiliki peran penting, namun sektor tersebut masih menghadapi banyak tantangan, antara lain rendahnya pendapatan petani dan para pelaku di sektor pertanian. Perkiraan kebutuhan modal masa depan meningkat karena meningkatnya biaya input pertanian, serta pupuk, biaya pemeliharaan dan upah. Demikian pula, banyak perusahaan di sektor pertanian adalah petani kecil dengan usaha kecil, lahan kecil dan

seringkali berpenghasilan rendah. Modal dan lahan merupakan faktor penting yang mempengaruhi produksi kopi di wilayah Selo.

Tumbuhnya perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah diharapkan dapat mendukung perkembangan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat menengah ke bawah. Hal ini didasarkan pada pendirian bank syariah berdasarkan ekonomi sektor riil dan tujuannya adalah perbankan investasi yang adil. Salah satu kegiatan ekonomi sektor riil yang diharapkan menggunakan pembiayaan syariah adalah sektor pertanian.

Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan bahwa pertanian masih memegang peranan strategis dalam perekonomian nasional. Sektor ini pada hakekatnya tetap menjadi sumber pendapatan dan keberadaan 40% penduduk Indonesia, penyumbang produk domestik bruto (PDB), sumber devisa dan juga pemasok bahan baku dan juga pasar. sektor industri. Padahal, pertanian memiliki peran yang tidak dapat digantikan oleh sektor penghasil pangan lainnya.

Pentingnya menyusun strategi yang tepat dan sensitif untuk mengelola pembangunan sektor pertanian sehingga Indonesia dapat memiliki lingkungan dialog yang kuat. Budidaya pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani dengan meningkatkan produksi dan meningkatkan nilai produk dan distribusi hasil pertanian. Bagian ini membutuhkan uang berupa dukungan finansial berupa modal operasional. Pinjaman pertanian sekarang dianggap sebagai usaha kecil karena bunga yang ditetapkan oleh pemerintah yang meningkatkan pendapatan petani, ada peluang keuangan di antara peminjam (pemodal), di mana kedua belah pihak sepenuhnya sinergis, masing-masing independen dari perhitungan yang berbeda.

Pemberi pinjaman lebih fokus pada sektor. sektor moneter, sedangkan pemberi pinjaman bergerak dalam kegiatan sektor riil, skema pembiayaan perbankan lebih banyak untuk sektor non-pertanian daripada untuk pertanian, sedangkan jumlah pembiayaan yang tersedia untuk sektor pertanian lebih rendah dari pada di sektor lain. Sektor perbankan tidak memberikan dukungan terbaik untuk meningkatkan jumlah penyaluran pinjaman dan memfasilitasi peningkatan pinjaman ekuitas di sektor pertanian, terutama petani kecil.

Namun, sektor pertanian masih memiliki banyak masalah, termasuk kurangnya permodalan bagi petani dan usahatani. Perbankan nasional secara teoritis memiliki potensi besar sebagai pendukung pembiayaan pertanian, karena secara hukum merupakan lembaga intermediasi keuangan. Namun, dari data yang dilansir perbankan pada tahun 2021, fakta menunjukkan bahwa penyaluran kredit perbankan nasional di sektor pertanian sangat kecil, yakni 7,13%. (BPS, 2019).

Alokasi pendanaan tersebut tidak hanya disebabkan oleh rendahnya kemampuan sektor untuk mengembalikan pendanaan, tetapi juga karena partisipasi sektor yang sangat rendah serta

aturan kredit yang ketat, terutama di kalangan petani berpenghasilan rendah. Bagi bank syariah, hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pendanaan di sektor pertanian disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: risiko pendanaan yang tinggi, persyaratan yang ketat untuk aplikasi pendanaan, kelemahan dalam pengelolaan peternakan, yang sebagian besar adalah usaha mikro-Kecil ukuran kecil dan kapasitas perbankan terbatas di sektor pertanian. Tantangannya adalah bagaimana menyalurkan dana bank syariah secara efektif (Ashari, 2019).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pendanaan di sektor pertanian disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: risiko pendanaan yang tinggi, persyaratan aplikasi pendanaan yang ketat, kekurangan dalam pengelolaan peternakan, yang biasanya tidak mikro-kecil dalam pertanian. besar. dan keterbatasan kapasitas bank di sektor pertanian. Tantangannya adalah bagaimana menyalurkan dana bank syariah secara efektif. Berikut merupakan data jumlah pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi yang diberikan oleh bank pembiayaan syariah:

Tabel 2
Jumlah Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi yang Diberikan oleh BPRS

Sektor Ekonomi	Tahun	
	2020	2020
	Jawa Tengah	Boyolali
Pertanian, Peternakan, Kehutanan	2.198,30	58,28
Industri pengolahan	985,85	8,10
Listrik, Gas dan air	39,10	0,34
Konstruksi	1.816,35	47,06
Jasa	2.924,37	42,97
Pengangkutan dan komunikasi	1.816,35	12,37

Sumber: BPS Jawa Tengah 2020

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah Memahami peluang dan hambatan pembiayaan sektor agribisnis di Kabupaten Boyolali dan efektifitas pembiayaan agribisnis yang dilakukan oleh pihak lembaga keuangan terhadap pendapatan petani.

B. KAJIAN/TINJAUAN PUSTAKA

1. Efektivitas

Menurut (Handoko & T. Hani, 2015) menjelaskan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, seorang manajer yang efektif dapat memilih apakah akan melakukan pekerjaan atau cara (metode) yang benar untuk mencapai tujuan. (Steers et al., 1985), menyebutkan

“organizational effectiveness as an organization’s ability to acquire and efficiently use available resources to achieve its goals. Effectiveness is the best budget against whatever objectives the organization truly intends to pursue”.

Berdasarkan perbedaan pandangan tentang efektivitas di atas, dapat disimpulkan bahwa efisiensi adalah ukuran kemampuan yang menyatakan sejauh mana suatu tujuan atau sasaran (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai dengan baik. Untuk pengukuran lebih mudah dari tujuan yang dicapai, tujuan yang telah ditetapkan dengan pengukuran tertentu. Dengan kata lain, kinerja sangat berharga untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya secara efektif. Adapun menurut (Handoko & T. Hani, 2015), ada beberapa kriteria atau penilaian kinerja efektifitas perencanaan, yaitu mencakup meliputi:

a. Kegunaan

Agar efektif dalam mengendalikan kinerja layanan lain, rencana tersebut harus fleksibel, kuat, tahan lama, dan sederhana. Secara umum Peda memiliki banyak permasalahan di sektor pertanian, salah satunya adalah kurangnya permodalan petani dan pengusaha di sektor pertanian. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sektor perbankan secara teoritis memiliki potensi besar untuk mendukung pembiayaan pertanian, karena secara hukum merupakan lembaga intermediasi keuangan.

b. Ketepatan dan objektivitas

Strategi harus diuji untuk memastikan bahwa mereka jelas, ringkas, terlihat dan akurat. Keputusan dan fungsi manajemen lainnya hanya efektif jika didasarkan pada informasi yang akurat. Untuk mendapatkan rencana yang efektif, proses persiapan akan tergantung pada perhatian yang objektif.

Permasalahan akses kredit pertanian dan juga minat bank yang kurang di perhatikan hal ini dapat disebabkan oleh kredit yang tidak tepat sasaran. Bank juga memastikan bahwa pembiayaan yang disalurkan di sektor agribisnis juga sudah tepat sasaran.

c. Ruang lingkup

Prinsip-prinsip kompleksitas, koherensi dan konsistensi harus diperhitungkan dalam perencanaan. Apa ruang lingkup rencana? Kegiatan apa saja yang terlibat? Bagaimana struktur hubungan antar kegiatan? Unit kerja atau departemen mana yang akan ditemukan?

Dalam menyalurkan pembiayaan terdapat hambatan-hambatan dalam menyalurkan pembiayaan sektor agribisnis dan seharusnya bank syariah bisa meminimalisir hambatan tersebut dalam menyalurkan pembiayaan sektor agribisnis.

d. Efektivitas biaya

Efektivitas perencanaan biaya dalam hal ini berkaitan dengan waktu, tenaga dan aliran emosi. Efektifitas biaya perencanaan dalam hal ini berkaitan dengan waktu, tenaga dan arus emosional arus keuangan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan ke sektor agribisnis.

e. Akuntabilitas

Perencanaan yang bertanggung jawab memiliki dua aspek: yang pertama adalah tanggung jawab untuk melaksanakan rencana dan yang kedua adalah tanggung jawab untuk melaksanakan rencana tersebut. Rencana harus mencakup keduanya.

Dalam penerapan di bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan di sektor agribisnis, untuk mengetahui pembiayaan di sektor agribisnis mengalami peningkatan pendapatan setiap tahunnya apa tidak.

f. Ketepatan waktu

Perubahan yang terjadi dengan cepat mungkin tidak membuat rencana tersebut sesuai atau tidak sesuai untuk perbedaan waktu yang berbeda. Dalam penerapan di bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan di sektor agribisnis untuk mengetahui Bagaimana kelancaran pembayaran nasabah terhadap kewajibannya.

2. Pembiayaan Syariah

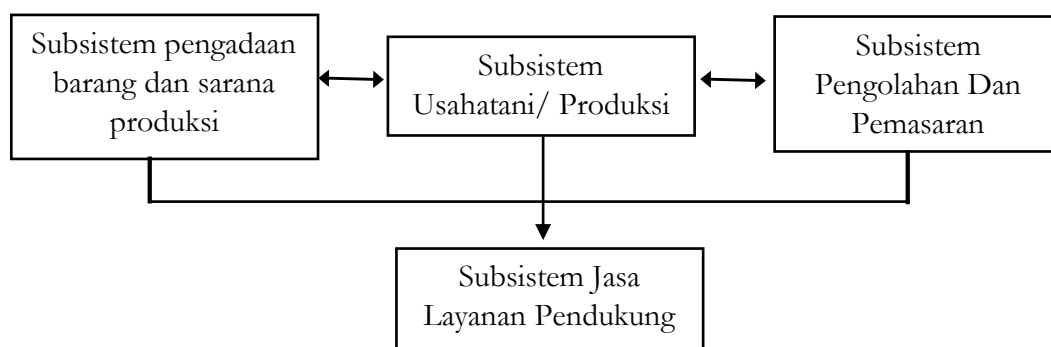
Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, Pasal 1 ayat 12 Dijelaskan bahwa uang berdasarkan hukum Syariah adalah memberikan uang atau pernyataan ekuitas berdasarkan kontrak atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang memaksa pemberi pinjaman untuk mengembalikan uang atau menyatakan setelah beberapa waktu atas pengembalian atau pembagian keuntungan.

Dalam penerapannya, pembiayaan memiliki fungsi dan manfaat. (Antonio & Muhammad Syafi'i., 2001) Memberikan pembiayaan bagi hasil tanpa dikenakan pajak kepada debitur, membantu masyarakat miskin yang tidak terkena dampak bank konvensional karena tidak dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional, membantu masyarakat rentan secara ekonomi, yang sering tertipu oleh kreditur, dengan membantu mendanai usaha yang mereka jalankan. penciptaan lapangan kerja, dalam hal ini pengeluaran pengembangan usaha untuk mengurangi pengangguran.

3. Agribisnis

Menurut (Hastuti, 2017), agribisnis adalah setiap bisnis yang terkait dengan produksi pertanian yang melibatkan penggunaan input pertanian dan pengelolaan produk pertanian. Sedangkan menurut Austin, agribisnis adalah kesatuan kegiatan usaha yang meliputi kegiatan usahatani, pengolahan bahan makanan, usaha sarana dan prasarana produksi pertanian, transportasi, perdagangan, kestabilan pangan dan kegiatan-kegiatan lainnya termasuk distribusi bahan pangan dan serat-seratan kepada konsumen.

Gambar 1
Subsistem Jasa Layanan



4. Pendapatan

Akuntansi pendapatan mengatakan bahwa keberhasilan atau hasil dan biaya merupakan usaha, dimana konsep usaha dan hasil menghasilkan pendapatan yang dihasilkan karena pendapatan muncul dari peristiwa atau transaksi pada titik waktu tertentu dan bukan karena suatu proses. untuk beberapa waktu (Suardjono, 2009).

Menurut Sukirno, pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang tidak memberikan suatu kegiatan yang diterima oleh masyarakat negara tersebut, atau dengan kata lain pendapatan adalah harta total. dalam waktu dan keseluruhan hasil yang diperoleh dari waktu ke waktu merupakan suatu jangka waktu yang tidak begitu saja habis (Sukirno, 2003)

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima sebagai imbalan atas jasa yang ditawarkan dan diterima pada akhir suatu periode, sehingga pendapatan seseorang tergantung pada keterampilan, kemampuan dan luasnya lapangan pekerjaan, serta besarnya modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan (Pratomo & Eko P, 2004).

Faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan dan peningkatan pendapatan petani adalah keadaan sumber daya alam, keadaan sumber daya manusia dan keadaan kelembagaan petani. Menurut (Boediono., 2002) pendapatan manusia dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain ialah

Jumlah faktor produksi yang dimiliki oleh koleksi dan perkebunan sebagai sumbangan tahun ini, Harga satuan setiap faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan pasar terhadap faktor produksi, Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan waktu penelitian

Waktu penelitian ini telah Berlangsung dari Juli 2021- 4 April 2022. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah.

2. Jenis Penelitian dan sumber data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Analisis kualitatif adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi keadaan objek alamiah (berlawanan dengan eksperimen), dimana peneliti sebagai alat utama, proses pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (penjumlahan), analisis data tidak sebuah induksi. (Sugiyono, 2013).

Menurut Kuncor, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menemukan suatu masalah dan situasi sedemikian rupa sehingga hanya mengungkapkan fakta-fakta (Mudrajat & Kuncoro, 2003). Sedangkan menurut Mahi M., kebijaksanaan deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran tentang situasi dan peristiwa sehingga ingin dijadikan kumpulan data dasar (Hikmat & M, 2011). Sedangkan menurut Moeleng, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati (Moleong., 1996). Menurut Zuriah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gejala, fakta, atau peristiwa yang akurat dan sistematis tentang ciri-ciri populasi dan wilayah tertentu. Dalam penelitian deskriptif, tidak perlu mencari atau menjelaskan hubungan dan menguji asumsi (Zuriah & Nurul, 2006).

Penelitian ini mencoba mendeskripsikan sejauh mana efektivitas pembiayaan agribisnis di wilayah Kabupaten Boyolali, khususnya di wilayah Kecamatan Selo. Data dan sumber data merupakan faktor yang sangat penting dalam memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan fakta dan fakta di lapangan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan, beberapa data lain seperti dokumen dan literatur lainnya.

Data primer, Sumber Data yang pertama adalah Data Primer, Data primer sebagai sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti) atau data yang diperoleh langsung dari lapangan (objek penelitian), atau dapat berupa data yang diambil dari lapangan, wawancara dan observasi langsung. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data diambil dari hasil penyebaran kuesioner kepada petani dan juga dari hasil kuesioner dari

petani, perantara dan yang melakukan pembiayaan di bank syariah yang diteliti. Sedangkan Data Sekunder, Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang ada. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian ini. Data ini diambil dari laporan keuangan bank syariah yang diteliti.

3. Teknik Pengambilan Sample dan Responden/Informan

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive Sampling ialah teknik pengumpulan sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2013). Pertimbangan tersebut bisa diartikan atau dimaksudkan seperti Misalnya, seseorang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan untuk memudahkan peneliti mempelajari objek atau situasi sosial yang sedang dipelajari.

Dalam penelitian ini, jumlah topik yang digunakan sebagai survei dibatasi, tergantung pada kebutuhan dan kelengkapan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dua topik akan dipertimbangkan dalam penelitian ini untuk menyediakan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini mengambil dua kelompok informan yaitu yang pertama adalah dari pihak bank syariah yang nantinya akan didapatkan informasi mengenai bank syariah, produk penerima dana di lapangan. Informasi dari pihak bank syariah ini sangat penting dikarenakan nantinya akan digunakan sebagai acuan atau pandangan penentu keabsahan data dan informasi yang telah diterima oleh peneliti yang ada di lapangan.

Informan yang kedua adalah informan kunci, yaitu petani kopi yang telah menerima dana sebagai subjek penelitian ini. Informan ini akan mendapatkan informasi langsung serta data tentang peran bank syariah dalam meningkatkan pendapatan melalui pembiayaan agribisnis. Informan kedua ini dipilih berdasarkan hasil negosiasi dengan pihak pemerintah. Dalam pemilihan informan kedua ini terdapat dua indikator, yang pertama informan ini telah mengikuti program pendanaan minimal satu tahun, indikator ini digunakan dalam evaluasi peran. Indikator kedua dengan memperhatikan reliabilitas, peneliti memilih informan yang dapat mewakili berbagai jenis perusahaan penerima dana Musyarakah, meskipun hanya satu jenis perusahaan.

4. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2013) Proses analisis data dan informasi berlangsung secara simultan dalam observasi dan wawancara, yang dilakukan menurut tahapan yang sistematis dan dapat mencapai inti masalah melalui proses penelitian. Metode analisis data yang digunakan menunjukkan bahwa kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan masih dalam tahap

penyelesaian. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga kegiatan yaitu reduksi data, display data dan derivasi/verifikasi.

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menemukan topik dan pola, dan menghilangkan yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ada bukti yang jelas untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan kemudian konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang kredibel.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peluang dan Hambatan pembiayaan sektor agribisnis di Kabupaten Boyolali

Berdasarkan temuan penelitian di atas, agribisnis merupakan salah satu aspek terpenting dalam perekonomian masyarakat. Di Kabupaten Boyolali, 22% PDRB tahun 2019 akan berasal dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Agroindustri akan memenuhi kebutuhan pangan yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Bank Jateng Syariah telah menerapkan berbagai strategi pemasaran sebagai bentuk pemanfaatan peluang agribisnis di Kabupaten Boyolali. Strategi pemasaran dilakukan melalui promosi publik secara langsung dan tidak langsung. Promosi langsung meliputi promosi yang dilakukan oleh bank jual kepada masyarakat, promosi yang dilakukan secara langsung. Promosi tidak langsung melalui media sosial salah satunya Facebook, Instagram, WhatsApp dan website.

Hal ini di sampaikan oleh Ibu Dhea S.Ak Selaku *Adimn Pembiayaan* sebagai berikut

“Promosi salah satunya dari nasabah existing, dan dari pihak marketing itu sendiri. Kalau media promosi yaitu website, semua media sosial, dan brosur.” (Dhea S.Ak, Adimn Pembiayaan, 4 April 2022)

Pertanyaan lainnya di sampaikan oleh Bapak Angga Widhya S.Ars. selaku *Kadit Pemasaran*

“Promosinya yaitu dengan cara sosialisasi ke pelakunya secara person to person” (Angga Widhya S.Ars., Kadit Pemasaran, 18 April 2022)

Selain kemampuan menyalurkan pembiayaan ke entitas pertanian, Bank telah mengidentifikasi hambatan pembiayaan agribisnis di Kabupaten Boyolali sebagai berikut.

a. Sektor agribisnis merupakan sektor usaha yang beresiko

Pertanian merupakan sektor yang sangat dipengaruhi oleh iklim dan iklim. Pelanggan sering mendapatkan panen yang buruk ketika cuaca dan kondisi cuaca tidak baik. Hal ini biasanya diraih oleh nasabah Bank Jateng Syariah yang sudah lama berkecimpung di dunia agribisnis. Tentu saja, masalah bagi petani adalah cuaca dan iklim itu sendiri. Salah satu pelanggan mengalami ini berikut ulasanya.

“Dulu pernah mengalami gagal panen mas, karena cuacanya yang tidak mendukung. Jadi saya rugi.” (Novianto, 1 April 2022).

Hal serupa juga dialami oleh nasabah lainnya berikut pernyataannya.

“Gagal panen mas, itu juga resiko terkadang kita juga harus perlu menanan yang lain ini yang di namakan sistem tani “tumpang sirih” jadi tumpang sirih tuh di dalam satu ladang pertanian tidak hanya di tanam 1 tanaman saja bisa jadi 2-3 tanaman, hal ini mengantisipasi kalo salah satu panen gagal panen dan harga anjlok di pasaran” (Sabar, 1 April 2022).

Untuk mengantisipasi hal tersebut sebagai pemilik modal, Jateng Syariah mengembangkan strategi penyaluran pembiayaan bagi nasabah pertanian di awal analisis kecukupan modal. Bank Jateng Syariah membiayai nasabah agribisnis selain hasil usaha di bidang agribisnis dan sumber pendapatan lainnya. Sumber pendapatan lain ini dapat mendukung pokok yang harus dibayar jika agribisnis gagal. Hal ini didukung dengan putusan Ibu Dhea S.Ak selaku *Adimn Pembiayaan* sebagai berikut

“Untuk memback up keamanan tersebut yaitu perlu nasabah yang memiliki sumber pengembalian lain selain sumber agribisnis” (Dhea S.Ak, Adimn Pembiayaan, 4 April 2022).

Untuk mengantisipasi risiko di wilayah agribisnis, Syariah Jawa Tengah mengembangkan sistem distribusi agribisnis di awal analisis permodalan. mereka mendukung pelanggan pertanian mereka melalui sumber produksi non-agroindustri. Dengan tersedianya sumber pendapatan lain, prinsipal diharapkan mendapat kompensasi jika proyek hilang dan ditata kembali jika panen tidak baik.

b. Lamanya waktu usaha di bidang agribisnis

Dalam agroindustri, waktu dipandang sebagai kendala dalam proses produksi karena harus menunggu lama. Melalui proses dan hasil penaburan. Ini membuat salah satu klien mengikuti ulasanya.

“Terkadang kita juga harus perlu menanan yang lain ini yang di namakan sistem tani “tumpang sirih” jadi tumpang sirih tuh di dalam satu ladang pertanian tidak hanya di tanam 1 tanaman saja bisa jadi 2-3 tanaman, selain untuk mengantisipasi kalo salah satu panen gagal panen dan harga anjlok di pasaran

juga mempercepat tahap panen, kan jenis tanaman satu dengan yang lain dari proses pembibitan sampai panen berbeda-beda ada yang satu bulan bulan yang sudah panen ada yang belum” (Novianto, 1 April 2022)

Hal ini juga tidak jauh dari perawatan hewan dan perkebunan, yang membutuhkan waktu lama untuk datang. Jadi kalau bicara agribisnis tidak bisa dipisahkan dari alam dan butuh waktu. Dalam industri Agribisnis, waktu dipandang sebagai faktor dalam proses produksi karena menunggu lama. Melalui proses penaburan untuk mendapatkan hasil. Dan tidak jauh dari tempat hewan dibesarkan dan ditenakkan, semuanya butuh waktu lama untuk melihat hasilnya. Jadi kalau bicara agribisnis tidak bisa dipisahkan dari alam, dan itu butuh waktu.

Oleh karena itu, perlu adanya tanaman alternatif yang disebut sistem pertanian "tumpang siri", agar siri terhubung dengan kebun, tidak hanya 1 pohon yang bisa ditanam, mungkin ada 2 pohon. Mengantisipasi jika panen turun dan harga turun di pasaran juga mempercepat waktu panen.

c. Sektor agribisnis memerlukan biaya input yang besar

Sektor agribisnis membutuhkan input antara lain tanah, buah-buahan, pupuk, pestisida dan bahan kimia lainnya, serta tenaga kerja. Semua entri ini membutuhkan nilai yang besar dan harga setiap unit menjadi semakin mahal.

“sekarang harga pupuk, peptisida mahal mas bisa sampai 300.000 per 50 kilo, itu masih biyaya tenaga kerja atau buruh untuk biyaya perawatan” (Novianto, 1 April 2022)

Keberhasilan pengembangan varietas tidak hanya dipengaruhi oleh budidaya yang dilakukan oleh petani, tetapi juga oleh budidaya, baik pengadaan alat produksi, penanganan pasca panen, pemasaran maupun jasa penunjang kelancaran kegiatan tersebut, yang tidak menjadi kendala. sebuah sistem. dan itu disebut agribisnis.

d. Kekurangan SDM yang memampuni

Tantangan eksternal lebih terkait dengan keberadaan lembaga keuangan syariah, sumber daya manusia (SDM) dan sosialisasinya. Sebagai lembaga yang relatif baru, pangsa dan jumlah lembaga keuangan syariah tidak berdampak signifikan terhadap kapasitas dan prioritas. besarnya dana yang diberikan.

Bank Jateng syariah masih kewalahan dan kekurangan SDM dalam mengarah di Sektor Agribisnis. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Angga Widhya S.Ars. selaku *Kadit Pemasaran*

“Sebenarnya tuh sektor Agribisnis di boyolali tuh potensinya besar dari bulu sampai bilir, ambil contoh saja di selo dan di ampel produk sayuranya dan perkebunan kopinya, di cepogo tempat pasar sayuranya, di simo ada perkerebunan jagung, di daerah mojosongo dan di daerah banyudono ada persawahan, dan di daerah musuk dan kembali di cepogo juga ada peternak sapi perah dan penyumbang susu di boyolali. Tapi mas kantor ini tuh statusnya masih kantor cabang pembantu

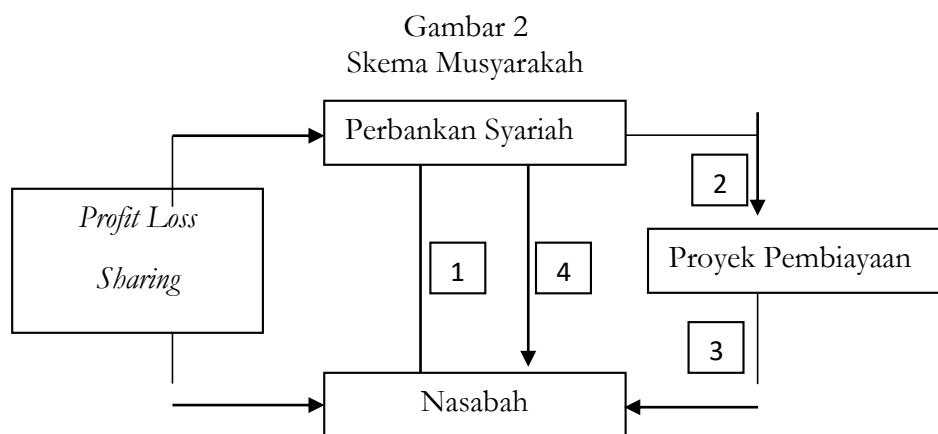
jadi kami masih kewalahan dan kekurangan SDM untuk mengarah sektor Agribisnis yang begitu kompleks di boyolali ini ” (Angga Widhya S.Ars., Kadit Pemasaran, 18 April 2022).

Bank syariah semakin berkembang dan kekurangan sumber daya manusia untuk menjalankan sektor pertanian. Masih perlu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang pembiayaan syariah agar tidak terjadi masalah di tataran implementasi. Selain itu, sosialisasi lembaga keuangan syariah yang tidak kenal lelah terutama dari segi visi, misi dan produk yang ditawarkan juga menjadi kendala pengembangan model pendanaan ini.

Salah satu permasalahan yang cukup serius mempengaruhi operasional perbankan syariah dalam corporate finance adalah ketidaksesuaian antara aturan syariah dan peraturan yang berlaku dengan hukum positif, sehingga menimbulkan kesan negatif di masyarakat luas. Orang percaya bahwa label Islam pada nama bank dan produknya dipandang sebagai strategi untuk membangkitkan emosi keagamaan umat Islam, yang dalam praktiknya tidak berbeda dengan bank konvensional.

2. Efektivitas Pembiayaan Agribisnis

Di Bank Jateng Syariah hanya menggunakan akad musaraka untuk pembiayaan modal kerja di bidang pertanian, dimana terdapat akad kerjasama usaha antara dua pihak atau lebih untuk menjalankan usaha yang masing-masing pihak memasukkan modalnya sesuai dengan kesepakatan dan keuntungan. Bagian dari usaha patungan disediakan berdasarkan kontrak.



Sumber : (Angga Widhya S.Ars., Kadit Pemasaran, 18 April 2022)

Skema pembiayaan Musyarakah menunjukkan aliran pembiayaan Musyarakah di sektor pertanian. Pertama, petani mengajukan pembiayaan bank melalui akad musyarakat bagi hasil. Kedua, petani dan bank mengelola dan mengelola proyek yang dibiayai bersama. Petani mengelola proyek dan melakukan hal-hal yang diperintahkan bank. Yang ketiga adalah kualitas arus kas. Keempat, pada akhir musim panen, hasilnya akan dibagikan sesuai kesepakatan pertama.

Kemudian pembagian dana dalam akad musyarakah ini tergantung kesepakatan antara bank dengan petani.

Kemudian pembagian dana dalam akad musyarakah ini tergantung kesepakatan antara bank dengan petani. Ketika mengalokasikan kepemilikan saham, pelanggan merasa bahwa mereka bertanggung jawab untuk membayar biaya bulanan, kemudian juga untuk sebagian risiko, jika risiko pertanian dibiayai, risiko juga ditanggung bersama. (Angga Widhya S.Ars., Kadit Pemasaran, 18 April 2022)

Saat mendistribusikan saham ekuitas, pelanggan merasa bahwa mereka bertanggung jawab untuk membayar biaya bulanan, kemudian juga untuk sebagian risiko, jika risiko pertanian dibiayai, risiko juga ditanggung bersama. Hal ini mengurangi risiko bagi pelaku agribisnis karena dapat terdistribusi. Di lihat dari:

1. Kegunaan

Secara umum Peda memiliki banyak permasalahan di sektor pertanian, salah satunya adalah kurangnya permodalan petani dan pengusaha di sektor pertanian. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sektor perbankan secara teoritis memiliki potensi besar untuk mendukung pembiayaan pertanian, karena secara hukum merupakan lembaga intermediasi keuangan. Jenis dana untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dalam produksi tanaman pangan dan non pangan dapat digolongkan sebagai modal. Tujuan utama dari jenis pembiayaan modal kerja ini adalah untuk membiayai pembelian peralatan kerja seperti bibit, pupuk, pestisida, air, tenaga kerja dan kebutuhan lainnya.

Jenis dana untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dalam produksi tanaman pangan dan non pangan dapat digolongkan sebagai modal. Tujuan utama dari jenis pembiayaan modal kerja ini adalah untuk membiayai pembelian peralatan kerja seperti bibit, pupuk, pestisida, air, tenaga kerja dan kebutuhan lainnya.

Hal ini di sampaikan oleh Bapak Angga Widhya S.Ars. selaku Kadit Pemasaran

“Adanya pembiayaan dari bank syariah memberikan solusi bagi sektor agribisnis untuk modalnya, selain itu juga ada surat wakalah yang mewakili dana untuk di kelola nasabah”
(Angga Widhya S.Ars., Kadit Pemasaran, 18 April 2022)

Hal ini sejalan dengan teori kegunaan. Agar suatu rencana berguna dalam mengelola kinerja fungsi lain, rencana tersebut harus fleksibel, stabil, tangguh, dan sederhana. (Handoko & T. Hani, 2015). Yaitu untuk mengatasi permasalahan tersebut, sektor perbankan secara teoritis memiliki potensi besar untuk mendukung pembiayaan pertanian, karena secara hukum merupakan lembaga intermediasi keuangan.

2. Ketepatan dan objektivitas

Permasalahan akses kredit pertanian dan juga minat bank yang kurang ditengarai disebabkan oleh kredit yang tidak tepat sasaran. Bank juga memastikan bahwa pembiayaan yang di salurkan di sektor agribisnis juga sudah tepat sasaran dengan sebelum melakukan sebelum akad senyurvey dulu usaha sektor agribisnis yang di jalani nasabah. Bank juga memastikan bahwa pembiayaan yang di salurkan di sektor agribisnis juga sudah tepat sasaran.

Hal ini di sampaikan oleh Ibu Dhea S.Ak Selaku Adimn Pembiayaan sebagai berikut

“Kalau di bialng tepat sasaran menurut saya sudah, karena kami sebelum akad senyurvey dulu usaha sektor agribisnis yang di jalani nasabah” (Dhea S.Ak, Adimn Pembiayaan, 4 April 2022).

Hal ini sesuai dengan teori ketetapan dan obyektivitas rencana harus dipertimbangkan untuk menentukan apakah mereka jelas, ringkas, terlihat dan akurat. Keputusan dan fungsi manajemen lainnya hanya efektif jika didasarkan pada informasi yang akurat. Untuk mendapatkan rencana yang efektif, proses persiapan akan tergantung pada refleksi objektif bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan sektor agribisnis (Handoko & T. Hani, 2015).

3. Ruang Lingkup

Dalam menyalurkan pembiayaan terdapat hambatan-hambatan dalam menyalurkan pembiayaan sektor agribisnis. Salah satunya Karakter dari petani yang memiliki pola hidup yang cenderung konsumtif, sehingga mudah tertipu dengan pihak-pihak seperti tengkulak yang akhirnya mengakibatkan petani hidup dalam kemiskinan. Hal ini di sampaikan oleh Ibu Dhea S.Ak Selaku Adimn Pembiayaan sebagai berikut

“Karakter dari petani yang memiliki pola hidup yang cenderung konsumtif, sehingga mudah tertipu dengan pihak-pihak seperti tengkulak yang akhirnya mengakibatkan petani hidup dalam kemiskinan.” (Dhea S.Ak, Adimn Pembiayaan, 4 April 2022).

Ini adalah sesuatu yang tidak dapat diselesaikan oleh perbankan syariah secara teori, bagian dari rencana harus memperhatikan prinsip kesempurnaan, kesatuan dan harmoni. Berapakah lebar denah tersebut? Kegiatan apa saja yang termasuk? Bagaimana proses hubungan antar peristiwa? Departemen atau departemen mana yang paling terlihat? Karena Karakter dari petani yang memiliki pola hidup yang cenderung konsumtif, sehingga mudah tertipu dengan pihak-pihak seperti tengkulak yang akhirnya mengakibatkan petani hidup dalam kemiskinan (Handoko & T. Hani, 2015) .

4. Efektivitas biaya

Kurangnya pengetahuan petani terhadap perbankan syariah dikarenakan lokasi perbankan syariah yang cenderung jauh dari usaha pertanian, sedikitnya pengenalan yang dilaksanakan

perbankan syariah terhadap usaha pertanian dan sifat petani yang cenderung sulit menerima perubahan. Hal ini di sampaikan oleh Ibu Dhea S.Ak selaku Adimn Pembiayaan sebagai berikut

“Kurangnya pengetahuan petani terhadap perbankan syariah dikarenakan lokasi perbankan syariah yang cenderung jauh dari usaha pertanian, sedikitnya pengenalan yang dilaksanakan perbankan syariah terhadap usaha pertanian dan sifat petani yang cenderung sulit menerima perubahan.” (Dhea S.Ak, Adimn Pembiayaan, 4 April 2022).

Hal ini belum bisa di maksimalkan Bank Syariah karena menyangkut Efektivitas biaya perencanaan dalam perencanaan dalam hal ini adalah menyangkut waktu, usaha, dan aliran emosional dalam menyalurkan pembiayaan sektor agribisnis. Sesuai teori Efektivitas biaya pengetahuan petani terhadap perbankan syariah dikarenakan lokasi perbankan syariah yang cenderung jauh dari usaha pertanian karena (Handoko & T. Hani, 2015).

5. Akuntabilitas

Ada dua aspek akuntabilitas dalam perencanaan: yang pertama adalah tanggung jawab untuk melaksanakan rencana dan yang kedua adalah tanggung jawab untuk melaksanakan rencana tersebut. Rencana harus mencakup keduanya. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Angga Widhya S.Ars. selaku Kadit Pemasaran

“Di lihat dari total pembiayaan yang ada di bank syariah dari tahun 2019-2021 pembiayaan di sektor agribisnis terus meningkat” (Angga Widhya S.Ars., Kadit Pemasaran, 18 April 2022)

Di lihat dari total pembiayaan yang ada di bank syariah dari tahun 2019-2021 pembiayaan di sektor agribisnis terus meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yang Efektivitas di Akuntabilis yang menyatakan, Ada dua aspek akuntabilitas dan perencanaan: yang pertama adalah tanggung jawab atas pelaksanaan rencana ini dan yang kedua adalah tanggung jawab atas pelaksanaan rencana tersebut. Rencana harus mencakup keduanya (Handoko & T. Hani, 2015).

6. Ketepatan waktu

Berbagai perubahan yang terjadi sangat cepat akan dapat menyebabkan rencana tidak tepat atau sesuai untuk berbagai perbedaan waktu. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Angga Widhya S.Ars. selaku Kadit Pemasaran

“Di lihat dari kelancaran pelunasan pembiayaan dari sektor agribisnis semuanya lancar dan tidak ada masalah” (Angga Widhya S.Ars., Kadit Pemasaran, 18 April 2022)

Dilihat dari kelancaran pelunasan pembiayaan dari sektor agribisnis semuanya lancar dan tidak ada masalah hal ini sesuai dengan teori Ketetapan waktu menyatakan berbagai perubahan yang terjadi sangat cepat akan dapat menyebabkan rencana tidak tepat atau sesuai untuk berbagai perbedaan waktu (Handoko & T. Hani, 2015).

3. Efektifitas Pembiayaan Sektor Agribisnis Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali

Bank Jateng Syariah menyalurkan dananya ke berbagai sektor masyarakat, salah satunya adalah sektor pertanian. Namun, pada paragraf sebelumnya disebutkan bahwa dana yang diberikan oleh petani lebih rendah. Tabel berikut menunjukkan persentase pendanaan agribisnis.

Tabel 3
Presentasi Pembiayaan Agribisnis Bank Jateng

Tahun	Pembiayaan (Rp)	Agribisnis (Rp)	%
2019	48.955.033.537	572.374.872	1,27
2020	50.631.250.421	648.771.176	1,28
2021	52.525.018.299	1.035.507.484	1,97

Sumber: PT Bank Jateng Syariah

Dari distribusi pembiayaan agribisnis yang dilakukan Bank Jateng Syariah dapat dikatakan kurang Efektif hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 dari total pembiayaan Rp. 48.955.033.537 yang mengarah ke sektor agribisnis sebesar Rp. 572.374.872. Sedangkan tahun 2020 dari total pembiayaan Rp. 50.631.250.421 yang mengarah ke sektor agribisnis sebesar Rp. 648.771.176. dan di tahun 2021 dari total pembiayaan Rp. 52.525.018.299 yang mengarah ke sektor agribisnis sebesar Rp. 1.035.507.484 hal ini juga menyatakan bahwa total pembiayaan yang mengarah ke sektor agribisnis meningkat setiap tahunnya.

Tabel 4
Data Nasabah yang Menggunakan Pembiayaan Agribisnis Bank Jateng Syariah 2021

No	Nama	Jangka Waktu	Plafond (Rp)	Omset		Keterangan	%
				Sebelum Pembiayaan	Sesudah Pembiayaan		
1	A	36	30.000.000	26.000.000	30.000.000	Meningkat	15%
2	B	48	125.000.000	132.000.000	180.000.000	Meningkat	36%
3	C	36	300.000.000	80.000.000	120.000.000	Meningkat	50%
4	D	48	500.000.000	120.000.000	180.000.000	Meningkat	50%

Sumber: PT Bank Jateng Syariah

Tetapi untuk presentase dari tahun ke tahun meningkat dan dapat dikatakan Efektif Hal ini dapat dilihat juga dengan presentasi penyaluran pembiayaan agribisnis di tahun 2019 dari total keseluruhan masih di bawah 2% yaitu 1,27%. Sedangkan di tahun 2020 dari total keseluruhan

yang mengarah ke sektor agribisnis masih 1,28%. Hal ini terjadi di tahun 2021 dari total keseluruhan masih 1,97% hal ini juga menyatakan bahwa total pembiayaan yang mengarah ke sektor agribisnis meningkat setiap tahunnya.

Jika di lihat Efektifitas Pembiayaan Sektor Agribisnis Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali dapat di katakan Efektif dal ini dapat di dapat diketahui bahwa Klien agribisnis menggunakan kontrak arus kas berdasarkan kontrak hanya sesuai dengan kebutuhan finansial mereka, yaitu sektor agribisnis. Jangka waktu pinjaman rata-rata berkisar antara 36 bulan hingga maksimal 48 bulan. Akomodasi yang direkomendasikan adalah yang terendah Rp30.000.000 hingga yang paling tinggi yaitu sebesar Rp500.000.000.

Pendapatan yang diajukan oleh pengadaan barang dan sarana produksi yaitu kisaran Rp80.000.000 s.d. Rp120.000.000 dengan presentase meningkat dari penghasilan sebelumnya sebesar 50%. Sedangkan pendapatan yang diajukan oleh usahatani yaitu kisaran Rp132.000.000 s.d. Rp180.000.000 dengan presentase meningkat dari penghasilan sebelumnya sebesar 36%. Sedangkan pendapatan yang diajukan oleh Pengolahan yaitu kisaran Rp120.000.000 s.d. Rp180.000.000 dengan presentase meningkat dari penghasilan sebelumnya sebesar 50%. Dan yang terakhir Pendapatan yang diajukan oleh Pemasaran yaitu kisaran Rp26.000.000 s.d. Rp30.000.000 dengan presentase meningkat dari penghasilan sebelumnya sebesar 15%.

Secara Teori Dana investasi digunakan untuk meningkatkan produksi karyanya. Peralatan sering dibeli, membayar upah pekerja yang terkait dengan proses produksi perusahaan. Dana bekerja untuk mendukung pembiayaan investasi yang ada (Kasmir, 2001). Penelitian yang sudah di lakukan oleh Nurul Iski, Nunung Kusnadi, dan Harianto Menyatakan bahwa Kredit berpengaruh signifikan pada peningkatan produksi kopi dan konsumsi anggota keluarga petani (Iski et al., 2016).

Pada Penelitian ini Pembiayaan sektor Agribisnis Dapat di katakan berpengaruh terhadap pendapatan petani di kabupaten boyolali. Hal ini dapat di katakan tinggi rendahnya pembiayaan dapat berpengaruh di pendapatan petani. Hal itu di karenakan semakin tinggi petani mendapatkan pembiayaan maka semakin tinggi pula petani mendapatkan modal.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Sebagai perusahaan transfer keuangan publik, Bank Jateng Syariah menyediakan dana di bidang agribisnis. Pendistribusian jumlah tersebut didasarkan pada permintaan sektor agroindustri yang memenuhi kebutuhan pangan lokal, khususnya kebutuhan pangan di Kabupaten Boyolali, Jawa

Tengah. Menyadari agribisnis keuangan, Bank Jateng Syariah menghadapi kendala yaitu 1) sektor agribisnis merupakan sektor usaha yang berisiko, 2) lamanya waktu usaha di bidang agribisnis, 3) sektor agroindustri membutuhkan nilai investasi yang tinggi, 4) ketidakmampuan dari sumber daya manusia yang berkualitas.

2. Untuk Efektivitas Pembiayaan Agribisnis dilihat dari sisi

- a. Kegunaan, Bank Jateng Syariah memberikan permodalan untuk memenuhi kebutuhan produksi jangka pendek tanaman pangan dan non pangan dapat digolongkan sebagai modal. Tujuan utama dari jenis pembiayaan modal kerja ini meliputi pembiayaan untuk pembelian perlengkapan kerja seperti benih, pupuk, pestisida, air, tenaga kerja, dan kebutuhan lainnya.
- b. Ketepatan dan objektivitas, Permasalahan akses kredit pertanian dan juga minat bank yang kurang ditengarai disebabkan oleh kredit yang tidak tepat sasaran. Bank juga memastikan bahwa pembiayaan yang di salurkan di sektor agribisnis juga sudah tepat sasaran dengan sebelum melakukan sebelum akad survey dulu usaha sektor agribisnis yang di jalani nasabah.
- c. Ruang lingkup, Dalam menyalurkan pembiayaan terdapat hambatan-hambatan dalam menyalurkan pembiayaan sektor agribisnis. Salah satunya Karakter dari petani yang memiliki pola hidup yang cenderung konsumtif, sehingga mudah tertipu dengan pihak-pihak seperti tengkulak yang akhirnya mengakibatkan petani hidup dalam kemiskinan.
- d. Efektivitas biaya, Kurangnya pengetahuan petani terhadap perbankan syariah dikarenakan lokasi perbankan syariah yang cenderung jauh dari usaha pertanian, sedikitnya pengenalan yang dilaksanakan perbankan syariah terhadap usaha pertanian dan sifat petani yang cenderung sulit menerima perubahan. Hal ini belum bisa di maksimalkan Bank Jateng Syariah.
- e. Akuntabilitas, Di lihat dari total pembiayaan yang ada di bank syariah dari tahun 2019-2021 pembiayaan di sektor agribisnis terus meningkat.
- f. Ketepatan waktu, Di lihat dari kelancaran pelunasan pembiayaan dari sektor agribisnis semuanya lancar dan tidak ada masalah.

Dari distribusi pembiayaan agribisnis yang di lakukan Bank Jateng Syariah dapat di katakan kurang Efektif karena distribusi pembiayaan yang di salurkan yang di sektor agribisnis masih di bawah 2%, Tetapi untuk presentase dari tahun ke tahun meningkat dan dapat di katakan Efektif karena total pembiayaan yang mengarah ke sektor agribisnis meningkat setiap tahunnya. Jika di lihat Efektifitas Pembiayaan Sektor Agribisnis Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali dapat di katakan Efektif. Pendapatan yang diajukan oleh pengadaan barang dan sarana produksi yaitu meningkat dari penghasilan sebelumnya sebesar 50%.

Sedangkan pendapatan usahatani meningkat dari penghasilan sebelumnya sebesar 36%. Sedangkan pendapatan yang diajukan oleh Pengolahan yaitu meningkat dari penghasilan sebelumnya sebesar 50%. Dan yang terakhir Pendapatan yang diajukan oleh Pemasaran yaitu meningkat dari penghasilan sebelumnya sebesar 15%.

Referensi

- Antonio, & Muhammad Syaifi. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Gema Insani.
- Ashari. (2019). OPTIMALISASI KEBIJAKAN KREDIT PROGRAM SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA Policy Optimization of Credit Program for Agricultural Sector in Indonesia Pengalaman krisis moneter pada tahun 1998 telah menyadarkan semua pihak bahwa sektor pertanian memiliki peran st. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 7, 21–42.
- Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H., Zklfk, E., Edvhg, L. V, Wkh, R. Q., ... في ا ط م ي ح . (2015). Outlook Perekonomian Indonesia 2019. *Syria Studies*, 7(1), 37–72. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Boediono. (2002). *Pengantar Ekonomi*. Erlangga.
- Handoko, & T. Hani. (2015). *Manajemen*. BPFE-Yogyakarta.
- Hastuti, D. R. D. (2017). *Ekonomi Agribisnis*.
- Hikmat, & M, M. (2011). *Metodologi Penelitian dalam Perspektik Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Graha Ilmu.
- Iski, N., Kusnadi, N., & Harianto, H. (2016). Pengaruh Kredit Terhadap Pendapatan Petani Kopi Arabika Di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 13(2), 132–144. <https://doi.org/10.17358/jma.13.2.132>
- Kasmir. (2001). *Manajemen Perbankan Syariah*. Raja Grafindo Persada.
- Moleong. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mudrajat, & Kuncoro. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*. Erlangga.
- Pratomo, & Eko P. (2004). *Bervisata Kedunia Investasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Steers, R. M., Ungson, G. R., Mowday, R. T., & Anthony, D. V. (1985). *Managing effective Organizations : an introduction / Richard M. Steers, Gerardo R. Ungson, Richard T. Mowday; editor, David V. Anthony*. Kent Publishing Company.
- Suardjono. (2009). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPFE-Yogyakarta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sukirno, S. (2003). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada.
- Zuriah, & Nurul. (2006). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Bumi Aksara.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, "Kecamatan Selo dalam Angka Tahun 2019.

<https://www.kompas.com/global/read/2021/02/18/084321770/kopi-boyolali-indonesia-perdana-tembus-pasar-ekspor-jerman-didorong-kjri> di akses pada 19/02/2021 pukul 07.18

Hasil wawancara petani kopi, Selo 8 September – 6 Desember 2020.

Hasil wawancara dengan pengepul/pedagang kopi, Selo 8-15 September 2020.

Hasil wawancara Pegawai bank Jateng Syariah 4 April 2022 – 18 April 2022.

Hasil wawancara Nsabah Bank Jateng Syariah 1 April 2022 – 4 April 2022.